

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KKO DALAM KEGIATAN OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF CHARACTERS FOR KKO STUDENT IN SPORTS ACTIVITIES IN HIGH SCHOOL 4 YOGYAKARTA

Oleh : Rizkia Amalia dan Dra. Puji Lestari, M.Hum
Email : rizkiaamalia313@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter bagi siswa KKO dalam kegiatan olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan narasumber penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri atas kepala sekolah, guru olahraga, pelatih olahraga dan siswa dari kelas KKO. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, sedangkan untuk teknik analisis data yaitu teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh anak-anak KKO terdapat pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan olahraga ialah nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai sportifitas, nilai etika sopan santun dan nilai kerja sama. Dalam penerapan pendidikan karakter di laksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, di implementasikan melalui intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler, di buat aturan-aturan dan habit (kebiasaan). Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Upaya dalam mengatasi hambatan yang terdapat dalam mengatasi hambatan dilaksanakan melalui menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, pendidikan karakter di luar kelas, terdapat aturan atau tata tertib.

Kata Kunci: KKO, Pendidikan Karakter, Kegiatan Olahraga

ABSTRACT

This research describes the implementation of character education for KKO students (special sport class) in sport activities in SMA Negeri 4 Yogyakarta. This research used descriptive qualitative research method. In taking samples, this research used a purposive sampling technique with 7 persons consisting of the school headmaster, sport teachers, sports coaches, and KKO class students as interviewees. Data collection technique was obtained through interviews, observation and documentation. The data validity in this research was source triangulation. The data analysis technique used in this research was Miles and Huberman's data analysis technique which included data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this research is that there is character education in the sport activities of KKO students. Character education values in sports activities are discipline, hard work, sportsmanship, ethical manners and cooperation. The implementation of character education is conducted by involving all school members, implemented through the co-curricular intracurricular and extracurricular activities, and then rules and habits are made. There are driving and inhibiting factors in the implementation of character education. The efforts to overcome the obstacles in implementing character education are conducted by establishing communication between the school and parents, character education outside the classroom, there are regulations or rules.

Keywords: KKO, character building, sports activities

A. PENDAHULUAN

Dalam memperbaiki kualitas sekolah tidak hanya difokuskan terhadap bagusnya fasilitas yang dimiliki sekolah, namun dalam memperbaiki kualitas sekolah juga harus memperbaiki kualitas peserta didik, guru dan sarana prasarana yang dapat mendukung dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Hal lain yang harus menjadi perhatian lebih serius ialah tentang kondisi generasi muda saat ini. Generasi muda saat ini banyak mengalami kemunduran dan mengalami kerusakan, khususnya dalam moral dan etika mereka. (Hepifianus,2017).

Banyak kasus-kasus kriminal yang terjadi dalam dunia pendidikan yang melibatkan pelajar. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan sangat perlu diterapkan secara maksimal mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di kota-kota besar, misalkan, pemerasan/kekerasaan (bullying), terdapat dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba dan lain-lain (Samani, 2013:2).

Setelah di lakukannya observasi di SMA Negeri 4 pada tanggal 29 juli 2019,

peneliti melihat masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku kurang disiplin, salah satunya ialah masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat kesekolah. Untuk siswa yang datang terlambat, di perbolehkan masuk ke dalam kelas dan mengikuti jam pelajaran seperti biasa, namun harus menggunakan surat dari guru piket yang menyatakan bahwa siswa tersebut datang terlambat. Dalam kegiatan latihan olahraga yang dilaksanakan oleh anak-anak KKO juga masih terdapat siswa yang datang terlambat saat jam latihan olahraga berlangsung. Untuk siswa yang datang terlambat saat jam latihan olahraga berlangsung terdapat hukuman yang diberikan oleh pelatih, hukuman yang di berikan berupa lari keliling lapangan sebanyak lima kali atau bahkan lebih. Dalam hal ini tingkat kedisiplinan para peserta didik juga harus lebih ditingkatkan lagi supaya para peserta didik mulai terbiasa untuk berperilaku secara disiplin dan mampu menghargai segala peraturan yang telah dibuat.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam lingkup sekolah merupakan salah satu cara dari tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 17 ayat (3) menyebutkan bahwa, pendidikan dasar termasuk sekolah bertujuan untuk: membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; (d) sehat mandiri dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan dalam setiap jenjangnya sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. (Fathurrohman, 2013:7)

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan potensi dan skil peserta didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi yang telah dimiliki untuk bisa melakukan

gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa kedepannya.

Di SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki kelas khusus yang di peruntukan untuk para peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang olahrag. Kelas tersebut ialah kelas KKO (kelas khusus olahrag). Menurut Sumaryanto dalam skripsi Sumaryana (2015: 26). Menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa dibidang olahraga. Peserta didik mendapatkan layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga akan memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang di tekuninya.

Pada kegiatan latihan olahraga yang berlangsung, anak-anak KKO ini dituntut untuk bisa disiplin tepat waktu, memiliki jiwa semangat yang tinggi , bekerja keras, saling menghargai, dan suportif. Nilai-nilai tersebut, ialah nilai nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Menurut Amri dkk (2011) dalam kegiatan olahraga mengandung nilai-nilai kejujuran dan sportivitas karena itu merupakan langkah sangat maju untuk memposisikan kembali

olahraga dalam pembentukan karakter. Dalam kegiatan latihan olahraga para peserta didik tidak hanya dilatih dari fisik saja, tetapi juga dibentuk mental dan karakternya, agar memiliki jiwa karakter yang lebih kuat.

Pendidikan karakter tidak hanya diimplementasikan ke dalam kegiatan akademik, namun pendidikan karakter juga bisa diimplementasikan kedalam non-akademik. Salah satunya ialah melalui Olahraga. Pendidikan karakter bisa diterapkan dalam kegiatan Olahraga yang mana nilai-nilai karakter tersebut diterapkan melalui Olahraga. Dalam kegiatan pembelajaran akademis siswa KKO kurang mampu mengikuti secara baik. Sedangkan untuk kegiatan non-akademik khususnya dalam kegiatan olahraga para peserta didik mampu mengikutinya secara baik. Pada kegiatan olahraga yang diikuti oleh anak-anak KKO tidak hanya diajarkan tentang fisik dan cara bermain olahraga secara benar. Namun dalam kegiatan olahraga yang dilakukan juga ditanamkan nilai-nilai karakter, maka dari itu penelitian ini di khususkan terkait bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa KKO dalam kegiatan olahraga. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Yogyakarta di khusukan untuk ke

dalam kelas KKO (kelas khusus olahraga). Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam KKO (kelas khusus olahraga), nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat kedalam kegiatan olahraga, faktor apa saja yang terdapat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan upaya apa yang di usahakan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam mengimplemntasikan pendidikan karakter bagi siswa KKO.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Urgensi Pendidikan Karakter

Menurut William Bennet (dalam Azzet, 2011 : 179), sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apa lagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang dikemukakan Bennet, tentu saja bukan tanpa alasan, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecendrungan masyarakat di Amerika, yang mana anak-anak menghabiskan waktunya lebih lama di sekolah ketimbang di rumah. William Bennet sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai

pengaruh besar bagi keperibadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik. Selain di Amerika, negara maju lainnya seperti Jepang dan China juga telah menerapkan model pendidikan karakter tersebut sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hasil dari penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis.

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih kurang dan belum optimal, karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu

membiarkan lingkungan kotor. Karakter tersebut tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih atau dibiasakan secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia, bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa.

2. Pendidikan Olahraga Dapat Membangun Karakter Siswa

Dalam olahraga mengandung nilai-nilai kejujuran dan sportivitas. Karena itu, merupakan suatu langkah yang sangat maju untuk memposisikan kembali olahraga dalam pembentukan karakter. Sekurangnya ada 100 model

pembangunan karakter yang dikumpulkan berdasarkan masukan dari guru. Antara lain menggunakan strategi melalui permainan dan olahraga serta mengembangkan sikap sportif dalam interaksi keseharian. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah dan sabar dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah. Ketua Komisi Yudisial (KY), Prof Eman Suparman menegaskan, pendidikan karakter amat penting artinya untuk menciptakan calon pemimpin bangsa. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan masing-masing SDM dapat menjunjung tinggi sportivitas.

Seperti halnya institusi-institusi sosial lainnya, olahraga juga mengajarkan nilai, baik melalui struktur maupun budayanya. Aturan-aturan olahraga, misalnya dirancang dengan hati-hati untuk menyeimbangkan serangan dan pertahanan, peluang dan batasan. Peraturan-peraturan formal dalam cabang olahraga diresapi oleh nilai-nilai moral kejujuran dan keselamatan. Selain itu, olahraga juga merupakan institusi budaya yang mencerminkan perubahan dan norma-norma masyarakat dalam ruang lingkup tinggal mereka.

3. Hakikat Pendidikan Karakter Di Sekolah

a) Definisi Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang akan memiliki karakter yang kurang baik. Sebaliknya, jika orang yang memiliki perilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia. Secara etimologis, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan seseorang. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan keperibadian atau akhlak. Keperibadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalkan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. (Samani, 2016:40)

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari peserta didik dengan

memperhatikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan hubungan dengan tuhan. Definisi ini di kembangkan dari definisi yang di muat dalam Funderstanding (2006). Departemen pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut : “pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang lain dan mampu bekerja sama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa”.

Dipihak lain, Lickona (1991) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.

b) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi artibut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu

pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa indonesia, agama, budaya, nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional.

c) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peseta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak nilai sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Mulyasa, 2013:9)

4. Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Kelas khusus olahraga adalah kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa dibidang olahraga dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung

maksud dan tujuan : a) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional, b) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, c) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Kep. Dirjen Diknaspota Depdikbud Tahun 1984). Terbentuknya kebijakan tentang penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) sejalan dengan undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Peneliti memilih sekolah tersebut karena di sekolah ini sudah memiliki kelas KKO, karena

penelitian ini akan membahas terkait implementasi pendidikan karakter bagi siswa KKO dalam bidang olahraga. Di SMA Negeri 4 prestasi olahraga yang sudah diraih cukup banyak hingga ketaraf internasional, namun karakter yang dimiliki anak-anak KKO terbilang rendah. Maka dari itu penelitian ini mengambil di SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa KKO dalam kegiatan olahraga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dimulai pada bulan Juli – Agustus 2019.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang prespektif.

4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah seluruh warga sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini ialah siswa KKO.

5. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (moeleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang bisa menambah data untuk penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah seluruh warga sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini ialah siswa KKO.

7. Validitas dan Readibilitas

Dalam penelitian ini teknik pengujian atau validitas data menggunakan uji kreadibilitas dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015:369). Dalam Penelitian ini membandingkan hasil wawancara dari guru olahraga atau pelatih olahraga dengan peserta didik.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif milik Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Kegiatan Olahraga

Pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah juga sesuai dengan amanah undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur serta agama (Kurniawan, 2013).

Dengan adanya pendidikan karakter ialah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan yang ada dan menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Perkembangan zaman yang sangat pesat dan banyak terjadi perubahan-perubahan maka hal ini harus disikapi secara positif. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik dan kuat maka tidak akan terjerumus oleh perubahan zaman yang ada dan bisa mengikutinya secara bijak. Dalam pendidikan karakter yang dibentuk ialah sifat atau perilaku peserta didik, melalui adanya pendidikan karakter di sekolah maka diharapkan mampu membentuk watak karakter peserta didik lebih baik.

Dalam pendidikan karakter, peserta didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai

kebaikan sekaligus mampu menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan yang maha ESA, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa dan negara (Azzet, 2011). Melalui pendidikan karakter yang diterapkan disekolah diharapkan mampu membentuk watak dan sifat peserta didik agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan memiliki karakter yang mulia. Tujuan dilaksanakan pendidikan karakter tidak lain ialah untuk pembentuk karakter peserta didik, sehingga dalam sekolah peserta didik tidak hanya diajarkan terkait ilmu-ilmu akademis, namun peserta didik juga diajarkan dan diterapkan terkait nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini bisa diterapkan di luar kegiatan kelas salah satunya melalui kegiatan olahraga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di laksanakan di SMA Negeri 4 untuk melihat nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan olahraga. Dalam kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh anak-anak KKO terdapat nilai karakter suportifitas, kedisiplinan, kerja keras, kerja sama sesama tim dan etika sopan santun. Dalam kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh anak-anak KKO nilai-nilai karakter

tersebut yang sangat menonjol dalam kegiatan olahraga.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa KKO (kelas khusus olahraga)

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa KKO melalui kegiatan olahraga dilaksanakan dengan:

a) Melibatkan seluruh warga sekolah

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah bukannya menjadi tanggung jawab guru saja, namun menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dalam mensukseskan pendidikan karakter di sekolah ialah dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter disekolah sangat di tentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus mampu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, dan rasa memiliki dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter (mulyasa, 2013). Ketika seluruh warga sekolah mampu ikut serta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, maka hal ini akan mendukung suksesnya penerapan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah.

b) Di implementasikan melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler

Dalam pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh bapak ibu guru. Selanjutnya ialah di implementasikan melalui kegiatan kokurikuler, yang dilaksanakan melalui tugas-tugas yang diberikan bapak ibu guru dalam proses pembelajaran yang menunjang kegiatan intrakurikuler.. Dengan adanya pemberian tugas dan perjanjian pengumpulan tugas, hal ini dapat membentuk karakter siswa untuk selalu tanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh bapak ibu guru dan untuk perjanjian pengumpulan tugas dapat membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik. Selanjutnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan olahraga, dalam kegiatan olahraga juga terdapat pendidikan karakter

c) Dibuat aturan-aturan

Dalam kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh anak-anak KKO terdapat pendidikan karakter yang diberikan oleh guru olahraga dan pelatih olahraga. implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan olahraga dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara mendisiplinkan anak untuk selalu datang tepat waktu ketika kegiatan olahraga dilaksanakan. Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat sekolah ataupun guru dalam menerapkan pendidikan karakter hal ini akan menjadi penunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sendiri.

d) Habit (kebiasaan)

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik tidak hanya dilakukan sekali, namun harus dilakukan berkali-kali dan menjadi habit atau kebiasaan untuk mereka. Di sekolah juga diterapkan kebiasaan salaman pagi yang mana tujuannya ialah untuk melatih sopan santun kepada orang yang lebih tua, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi.

Menurut Bije Widjanto (dalam Kurniawan, 2013: 98) , kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu sering tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleks dan tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penguatan karakter sopan santun diimplementasikan melalui kegiatan salam pagi dan salaman ketika bertemu dengan pelatih maupun orang yang lebih tua.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Setelah dilaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Yogyakarta terkait implementasi pendidikan karakter, diperoleh data tentang faktor-faktor dalam penerapan pendidikan karakter, faktor tersebut ialah:

a) Faktor Penghambat

Terdapat faktor penghambat internal dan eksternal dalam mengimplemntasikan pendidikan

karakter bagi siswa KKO. faktor penghambat internal ialah Dalam penerapan pendidikan karakter untuk peserta didik kendala yang dihadapi ialah dari peserta didik itu sendiri. Masih adanya peserta didik yang susah diatur dan susah untuk menaati aturan, hal tersebut yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam sekolah. Dikelas KKO juga masih terdapat beberapa anak yang susah untuk menaati aturan yang berlaku. Terdapat beberapa anak yang merasa bahwa dirinya sudah hebat dengan memenangkan sebuah perlombaan, rasa sombong yang ada dalam diri anak tersebut membuat dia tidak perlu lagi untuk menaati peraturan yang ada. Selanjutnya untuk faktor penghambat eksternalnya ialah terdapat dalam hambatan implemntasi pendidikan karakter ialah dari tenaga didik atau guru yang ada di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Permasalahan yang ada tidak hanya didalam peserta didik saja, namun dari guru juga terdapat beberapa permasalahan. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, pemaparan dari narasumber

mengatakan bahwa masih terdapat beberapa guru yang tidak masuk ke kelas dan hal ini mampu mempengaruhi karakter anak terkait kedisiplinan.

b) Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung internal dan eksternal dalam mengimplemntasikan pendidikan karakter bagi siswa KKO. faktor pendukung internal ialah terkait pemahaman pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara yang telah di laksanakan, dari ketiga narasumber yang telah dilaksanakan wawancara, secara keseluruhan dapat memahami apa yang di maksud dengan pendidikan karakter. Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal ialah dalam mengimplemntasikan pendidkan karakter ialah dengan fasilitas sekolah yang memadai. Di SMA Negeri 4 fasilitas yang diberikan sekolah sudah cukup lengkap yaitu perpustakaan, aula, laboratorium, masjid, ruangan keagamaan, lapangan sepak bola dan lapangn basket, dan kondisi kelas yang sudah cukup lengkap. Selanjutnya yang menjadikan faktor pendukung dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter ialah terdapat partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah

4. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Dengan adanya hambatan yang di hadapi tentu saja harus terdapat upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter yang terdapat di SMA Negeri 4 Yogyakarta ialah:

a) Menjalin Komunikasi Antara Pihak Sekolah dan Orang Tua

Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang ada ialah dengan menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua, karena hamabatan yang dihadapi pihak sekolah ialah terdapat beberapa orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dan ketika di rumah anak-anak tersebut tidak dapat pengawasan dan tidak dapat pendidikan yang di berikan oleh oarang tua. Ketika pengawasan yang diberikan kurang di rumah, maka hal ini akan mempengaruhi sifat dan perilaku anak.

Dalam masalah ini sekolah memberdayakan orang tua siswa melalui paguyuban orang tua. Yang mana hal ini rutin dilaksanakan dalam satu bulan sekali, tujuannya ialah untuk membahas terkait perilaku anaknya selama berada disekolah. Sehingga orang tua mengetahui bagaimana perilaku anaknya selama disekolah, dan untuk orang tua yang kesulitan dalam mengarahkan anaknya, dalam paguyuban ini sekolah akan memilih salah satu orang tua siswa yang memiliki anak yang berprestasi dan memiliki perilaku yang baik. Disini orang tua memberikan saran bagaimana cara mendidik anak yang baik saat berada di rumah.

Sehingga dengan adanya paguyuban orang tua siswa yang dilaksanakan selama satu bulan sekali diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terdapat dalam diri siswa tersebut dan orang tua mampu mengetahui bagaimana perilaku anaknya selama berada di sekolah.

b) Pendidikan Karakter Di Luar Kelas

Upaya selanjutnya ialah ketika peserta didik kurang mendapatkan pendidikan karakter di dalam kelas, maka dilaksanakan pendidikan karakter di luar kelas. Dalam hal ini

sering terjadi dikelas KKO, terkadang di beberapa jam pelajaran guru sering tidak masuk ke kelas. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik khususnya dalam perilaku disiplin. Dengan seringnya kelas ditinggal oleh guru maka anak-anak akan bebas bermain hingga di luar kelas, karena kurangnya pengawasan dari guru.

Dalam penerapan pendidik karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun bisa dilaksanakan diluar kelas, seperti saat kegiatan latihan olahraga yang dilaksanakan oleh anak-anak KKO. Tidak hanya diberikan arahan dan nasehat saja, disini pelatih KKO juga bekerja sama dengan pihak kesiswaan untuk melihat bagaimana perilaku mereka saat disekolah baik disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

c) Terdapat Aturan atau Tata Tertib

Dengan adanya aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 4, hal tersebut juga salah satu upaya dari pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa. Melalui tata tertib yang berlaku di diharapkan mampu membentuk karakter siswa, dalam hal ini terdapat beberapa aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta

didik, misalkan datang harus tepat waktu, melaksanakan salam pagi sebelum memasuki sekolah, motor didorong ketika memasuki sekolah dan mesin dimatikan.

Bukan hanya aturan yang berlaku, namun disetiap sudut sekolah selalu ada tulisan atau gambar-gambar yang bermakna tentang kedisiplinan, semangat belajar, dan kalimat motivasi. Di dalam kegiatan olahraga juga terdapat aturan-aturan yang harus di laksanakan oleh anak-anak KKO yang sedang mengikuti kegiatan olahraga.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pendidikan karakter tidak hanya di terapkan di kegiatan akademis, namun bisa juga diterapkan dikegiatan nonakademis, salah satunya ialah melalui kegiatan olahraga. Dalam kegiatan olahraga nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat ialah kedisiplinan, kerja keras, suportif, etika sopan santun dan kerja sama. Dalam kegiatan olahraga nilai-nilai tersebut yang sangat di butuhkan oleh peserta didik. Dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Yogyakarta terapkan dengan melibatkan seluruh warga sekolah,

diimplementasikan melalui 3 kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selanjutnya dalam mengimplemntasi pendidikan karakter dibuat melalui habit atau kebiasaan.

Terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat dalam mengimplemntasikan pendidikan karakter. faktor pendorong dalam penerapan pendidikan karakter ialah fasilitas yang lengkap, partisipasi siswa yang baik dan faktor selanjutnya aialh terkait pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan untuk faktor pengmabat ialah waktak atau sifat pesrta didik itu sendiri, terdapat beberapa guru yang tidak masuk kekelas KKO. Upaya sekolah dalam mengtasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ialah dengan menjalin komunikasi antara pihhak sekolah dan orang tua, pendidikan karakter di luar kelas dan terdapat aturan atau tata tertib.

2. Saran

Dalam penerapan pendidikan karakter disekolah pihak sekolah dan seluruh warga sekolah harus selalu mengawasi jalannya pendidikan karakter, agar dalam penerapan pendidikan karakter bisa berjalan

dengan baik. Peran orang tua juga sangat diperlukan dalam menyukseskan pendidikan karakter. Ketika di rumah orang tua juga harus mampu memberikan pendidikan karakter dalam lingkup keluarga. Karena pendidikan karakter juga bisa di terapkan didalam keluarga, maka dari itu orang tua juga harus mampu membentuk karakter anak melalui keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abietama, G. (2016). *Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI Di SMA Se-Kabupaten Sleman Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan*. Skripsi S1. Tidak di terbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amri, S, dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Anwar, N. (2016). *Implementasi nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah KH.A. Thohir Tumpang Malang*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azzet Akhmad muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media
- Faturrohman Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama..
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ilami Muhammad Takdir.(2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kesuma Dharma, DKK . (2011) . *Pendidikan karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Kurniawan, S. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER: konsep dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Mu'in Fatchul. (2011). *PENDIDIKAN KARAKTER : Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta:Bumi Aksara

- Moelong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nucci dan Nrvaeza. (2014). *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model (Pendidikan Karakter)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sumaryana. (2015). "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi: FIK UNY
- Wirjasantoso. (2013). *Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sumber Lain**
- Listiya,I.(2017)<https://www.kompasiana.com/irmalistianingrum/58fdfe58c223bd8755fa3b58/kenakalan-remaja-dan-dampaknya-bagi-kemajuan-bangsa?page=all> di akses pada tanggal 1 Juli 2019, pukul 20:30
- Hepifianus,J.(2017)<https://www.kompasiana.com/josephepifianus/58df02683497730d578b446b/krisis-moral-pendidik-dan-peserta-didik-potret-pendidikan-kita>, di akses pada tanggal 1 juli 2019, pukul 22:00